

## BAB V

### KESIMPULAN

Berkarya adalah salah satu cara menggali dan mengembangkan diri setiap manusia yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dengan cara dan materi yang beragam. Bahasa yang digunakan juga sangat variatif salah satunya bahasa bentuk atau rupa. Biasanya dalam berkarya seni ada beberapa hal yang menyebabkan orang menciptakan karya, bisa dengan cara spontan, merespon suatu fenomena sosial dan lain sebagainya. Dalam kasus ini penulis melakukan praktik seni rupa ini dengan motivasi eksistensi diri dalam hal ini mengangkat dan mengembangkan identitas budaya dan kearifan lokal di daerah asal penulis.

Seni rupa lokal/tradisi di setiap daerah sangatlah potensial untuk dikembangkan. Bagi penulis mengangkat dan mengembangkan potensi ini dengan cara yang inovatif dan kreatif adalah salah satu bentuk pelestarian yang bisa dikerjakan saat ini, atau dengan kata lain menciptakan bentuk-bentuk baru dengan acuan baik bentuk, nilai, filosofi dan lain sebagainya dari kesenian tradisi yang ada dalam konteks yang kekinian agar supaya menjadi menarik dan dapat diterima oleh dunia saat ini.

*Karwar* adalah salah satu potensi seni rupa yang hampir dilupakan. Bagi penulis hal ini adalah tanggungjawab yang harus dikerjakan dari sekarang, dengan menciptakan satu momentum untuk mendorong seniman-seniman lokal untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan potensi lokal sebagai identitas diri.

Dalam penciptaan karya seni rupa penulis mencoba untuk mengangkat potensi seni rupa lokal dengan cara dan bentuk yang lain, tujuannya adalah agar supaya menjadi sesuatu bentuk inovasi dari bentuk-bentuk lama dan tidak hanya merupakan memori kolektif yang pasif tetapi biasa diolah menjadi sesuatu yang baru, dan dapat diangkat dalam ruang-ruang pameran/galeri-pameran seni rupa modern. Sehingga potensi seni rupa tradisi ini tidak saja menjadi benda-benda pengingat sejarah (totem) tetapi bisa menjadi alat/media untuk mengkomunikasikan konteks sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

Budirahardjo Wirjodirdjo dan Bambang Dwiantoro, *Visual Design*, Diklat, Proyek Peningkatan ISI Yogyakarta, 1985/1986

Don A.L. Flasy. Refleksi Seni Rupa di Tanah Papua, (Arti dan makna warna) 2007

Kama Ch Frerk. Koreri. Gerakan Mesianis di Daerah Berbudaya Biak Numfor, 1972

Rumansara, Enos dkk. Tradisi Wor Di Kabupaten Biak Numfor, Profinsi Papua. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Papua 2012

Rini Maryone, Balai Arkeologi Jayapura ( Fungsi Makna dan Simbol Pada Karwar) Jurnal Arkeolog Papua , vol 6. Edisi no. 2 November - 2014

Soedarso SP., Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni (Yogyakarta Suku Dayar Sana 1987)

Tim Penyusun Rumpun Bahasa Indonesia MPK ISI Yogyakarta. Cinta Bahasa Indonesia Cintah Tanah Air (Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Seni) 2016

Website

Sumber: <https://www.google.com/search=pematung+tradisional+papua>

<http://rumbiak-janz.blogspot.com/2014/10/>

<http://www.nycdanceproject.com/michael-trusnovec>

<https://curiator.com/art/matteo-pugliese/ribellione>